SIGNIFICANT: Journal Of Research and Multidisciplinary

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/index
DOI : https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.921
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

PERAN BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) : PENERAPAN DAN SOLUSI DI MAN 2 PALEMBANG

Ani Marlia[*1], Nur Ainun Fadhilah[2], Monica Pertiwi[3], Muhammad Hasan Yusuf[4], Nova Suci Wulandari[5], Sella Mustika Sari[6], Muhammad Randi Pratama S[7], Safitri Ani[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Corresponding Author: animarlia_uin@radenfatah.ac.id

Info Article
Received :
04 Oktober 2023
Revised :
03 November 2023
Accepted :
02 Desember 2023
Publication :
30 Desember 2023

Keywords:
Counseling Guidance, School Education, Student Morale
Kata Kunci :
Bimbingan Konseling, Pendidikan di Sekolah, Moral Siswa

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *The purpose of the research is to find out the role of counseling guidance and Islamic Religious Education (PAI): Application and Solutions at MAN 2 Palembang. Islamic religious education supports knowledge about religious science while counseling guidance is tasked with perfecting it by shaping a person's personality by understanding himself first. This article uses qualitative research methods that are complemented by observation research techniques where the author interviews directly combined with library techniques, the author searches from sources in the form of books, articles and research results that have related titles. At MAN 2 Palembang there are several negative activities that are often carried out by students in the form of arriving late, using cellphones while studying and skipping class hours all of this is due to the influence of advances in technology and science. Islamic religious education and counseling guidance which acts as a direction giver makes decisions in the form of first reprimanding students, secondly conducting personal meetings with students, and finally consulting with student guardians, students and counselors. The method used is quite effective seeing the many changes that can be seen*

Abstrak: Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Peran Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Agama Islam (PAI) : Penerapan Dan Solusi Di MAN 2 Palembang. Pendidikan agama islam menunjang pengetahuan tentang ilmu keagamaan sedangkan bimbingan konseling bertugass menyempurnakannya dengan membentuk pribadi seseorang dengan memahami dirinya sendiri terlebih dahulu. Adapun artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilengkapi dengan teknik penelitian beriba observasi dimana penulis mewancarai langsung digabung dengan teknik kepustakaan, penulis mencari dari sumber berupa buku, artikel dan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan judul. Pada MAN 2 Palembang terdapat beberapa kegiatan negative yang sering dilakukan oleh siswanya yaitu berupa datang terlambat, menggunakan handphone saat belajar serta membolos jam pelajaran semua hal ini dikarenakan pengaruh kemajuan dari teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan agama islam dan bimbingan konseling yang berperan sebagai pemberi arah mengambil keputusan berupa pertama menegur siswa, kedua melakukan pertemuan pribadi kepada siswa, dan terakhir adanya konsultasi bersama wali murid, siswa dan konselor. Cara yang digunakan ini cukup efektif melihat banyaknya perubahan yang terlihat

INTRODUCTION

Seperti yang telah di ketahui bahwasannya pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan kualitas individu. Setiap individu pasti menginginkan pendidikan yang bermutu dan terjamin, terutama di tengah dinamika pendidikan modern saat ini. Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa menguasai seluruh atau segenap materi pelajaran. Mutu pelajaran dikategorikan baik atau tidak baik. Pendidikan yang tidak baik itu dikategorikan sebagai masalah yang perlu ditanggulangi dengan kegiatan tertentu. Salah satu fenomena sosial yang sering kita temui adalah kenakalan remaja, yang biasanya dikaitkan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia di bawah usia remaja. Kenakalan remaja bisa dilakukan di rumah, sekolah, dan komunitas umum.

Beberapa kasus kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat tersebut menunjukkan bahwa remaja memerlukan perhatian dan pengawasan. Karena usia remaja adalah masa peralihan di mana seorang anak beranjak dari bayi ke dewasa. Sekarang pasti akan ada banyak perubahan yang memerlukan setiap anak untuk beradaptasi. Karena itu, remaja perlu mendapatkan pengawasan dan pendampingan yang baik dari orang tua, guru, dan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja selalu akan melakukan hal-hal yang tidak pantas dan merugikan masyarakat di sekitarnya. Penyebab utama kenakalan Ada banyak alasan untuk kenakalan remaja, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan agama dan arahan agama yang diberikan kepada remaja. Mereka yang mengalami kenakalan remaja membutuhkan bimbingan dan arahan agar mereka dapat menyelesaikan masalah mereka dan mengendalikan perilaku mereka.

Dari sini peran bimbingan konseling dan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan menjadi esensial dalam membimbing dan membentuk siswa menuju pemahaman yang mendalam terhadap ilmu dan nilai-nilai kehidupan. Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi diri atau mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan dan koseling menggunakan paradigma perkembangan yang tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan timbulnya masalah (preventif) dan pengentasan masalah (kuratif). Perkembangan peserta didik/konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat termasuk peserta didik/konseli.

Pada dasarnya peserta didik/konseli SMA/MAN memiliki kemampuan menyesuaikan diri baik diri sendiri maupun lingkungan.

Dikaitkan dengan siswa yang mengalami permasalah belajar terkait dengan proses belajar mengajar, maka guru pembimbing dapat memainkan peranan secara proaktif. Peranan tersebut dapat dilaksanakannya dalam bentuk memberikan dorongan kepada siswa agar mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, memperhatikan guru mata pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar serta menerima keluhan siswa mengenai proses belajar mengajar yang diikutinya dalam rangka merencanakan layanan yang sesuai untuk mereka.

Berangkat dalam rangka memenuhi tugas yang telah di tetapkan pada mata kuliah Bimbingan Konseling untuk mengobservsi kegiatan dan layanan bimbingan konseling dari suatu sekolah. Maka kami peniliti disini menetapkan MAN 2 Palembang sebagai objek dari observasi kami kali ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa serta penerapan nya dan solusi yang diberikan pada masalah-masalah yang terjadi di lingkungan MAN 2 Palembang. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pembaca terkhususnya untuk mengetahui bagaimana peran dan model guru dalam mendidik dan mengatasi masalah.

METHOD

Dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research), dan juga dengan memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu yang memiliki judul terkait.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Konsep Program Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan mengalihan bahasa dari bahasa Inggris yaitu guidance dan counseling. Dahulu istilah counseling jika diterjemahkan ke dalam

bahasa Indonesia menjadi penyuluhan (nasehat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, seperti penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang itu sama sekali berbeda isinya dengan counseling, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah counseling tersebut diganti menjadi konseling.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guidance" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahakan kata "Guidance" dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan.

Sedangkan pengertian program bimbingan konseling adalah rencana layanan kegiatan konseling yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa selama jangka waktu tertentu. Program tersebut mencakup berbagai unsur yang ditentukan untuk melaksanakan layanan konseling dan ditujukan untuk mencapai tujuan kegiatan konseling sekolah. Program bimbingan dan konseling dikembangkan oleh guru bimbingan karir, namun dalam pelaksanaannya guru bimbingan karir harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah. Program bimbingan dan konseling di sekolah akan efektif dan efisien apabila memenuhi seluruh kriteria yang diuraikan di atas.

Menurut Prayitno (2000), program BK adalah suatu kesatuan perencanaan kegiatan BK yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan diartikan sebagai serangkaian kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang terencana dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Dalam mengembangkan pedoman dan program konseling, perhatian harus diberikan pada masalah dan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Program pendampingan dan konseling juga harus mengacu pada kegiatan konseling yang direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, misalnya program satu tahun. Program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk memberikan layanan pemahaman siswa, pemberian informasi, layanan konseling, perencanaan, penempatan dan tindak lanjut.

Tujuan umum Program Bimbingan dan Konsultasi adalah mewujudkan pendidikan nasional dengan mengembangkan manusia Indonesia yang cerdas, religius, berilmu dan kompeten, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Oleh karena itu, program bimbingan dan nasehat adalah suatu rencana kegiatan yang

memberikan layanan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik dalam rangka pengembangan kehidupan pribadi, sosial, dan pendidikannya.

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti tindakan, benda, atau cara. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang dapat digunakan untuk memahami pendidikan yaitu, ta'lim (pendidikan), ta'dib (pendidikan), dan tarbiyyah (pendidikan). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk memantapkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

Dalam pendidikan agama islam guru diharuskan untuk membentuk karakter dan moral religious siswa. Salah satunya adalah dengan membiasakan kegiatan-kegiatan religious dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam suatu proses di butuhkan waktu dan usaha yang seimbang, dalam mengusahakan tercerminnya akhlak terpuji. Semua pihak yang terkiat harus mengsakan usaha yang optimal, tentu tidak dengan waktu yang singkat. Pendidikan agama islam sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, oleh karena itu mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah. Dalam penerapanan pelajarannya sendiri siswa di didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam dan siswa dapat memahamai ateri ajaran agama islam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar senantiasa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dikehidupan sehari-harinya. Guru menjadi peran penghubung antara materi pendidikan agama islam dengan siswa. Semua nilai yang terkandung haruslah tersampaikan dengan baik. Dengan adanya pendidikan agama islam siswa di harapkan dapat mengontrol rasa ingin tahu dan perilaku mereka masing-masing. Untuk membentuk karakter seseorang Al Ghazali menyarankan untuk mendidiknya dari sedini mungkin. Pemahaman tersebut selaras dengan pentingnya pendidikan agama islam di setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dan yang sederajat.

Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Palembang

Jika di pahami secara mendalam menurut maknanya, bimbingan konseling adalah saluran bantuan berkelanjutan atau uluran tangan dari seseorang untuk membantu memahami karakteristik dan potensi diri sendiri.

Dalam penerapan bimbingan konseling di MAN 2 Palembang sendiri sudah terlaksana dengan baik. Siswa yang mengalami kesusahan akan mendapatkan perhatian dan bimbingan dalam penyelesaian masalah. Tempat atau ruangan bimbingan konseling menjadi penunjang kenyamanan siswa dalam berkonsultasi. Pada keseluruhan sarana dan prasarana di MAN 2 juga sudah disediakan menyesuaikan dengan standar ruangan bimbingan konseling. Semua perangkat sekolah yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung juga mendukung proses bimbingan konseling, bekerja sama dengan primagama tentang konsultasi ke jenjang selanjutnya dan disitu siswa dijadwalkan untuk konsul. Bimbingan konseling yang ada di MAN 2 memuat tugas memantau absen siswa, mencatat kasus dan menasehati siswa yang terlambat dengan alasan apa, BK juga mempunyai no wali dari masing-masing siswa, terdapat kartu konseling dan data-data kasus yang terjadi.

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan tentang pokok-pokok pemikiran yang menjadi pedoman program pelaksanaan atau aturan yang harus di ikuti menyeluruh hingga dapat di jadikan landasan aturan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Pada kesempatan yang ada dalam menerapkan nilai akhlak mulia pada siswa di awali dengan memberikan contoh dan materi, selanjutnya guru akan menasehati dan mencontohkan kembali perilaku terpuji. Bimbingan konseling akan mengambil peranan terakhir dari upaya yang di berikan pada lingkungan sekolah, dalam proses konsultasinya konselor akan menggunakan beberapa metode yang di sesuaikan dengan pribadi masing-masing siswa. Tujuan dari konsultasi tersebut sebagai mencari jalan untuk mengambil keputusan yang berdampak positif kedepannya.

Program Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Palembang

Sebagai sumber utama pembentuk moral siswa, pendidikan agama islam menjadi urutan pertama dalam pendidikan. Ajaran islam memberikan rasa tentram dalam jiwa yang menimbulkan iman. Dalam meningkatkan iman haruslah di iringi dengan perbuatan-perbuatan yang menunjang nilai spiritual. Adanya kegiatan positif juga merupakan hal yang harus di upayakan.

Program pendidikan agama islam di MAN 2 memiliki kegiatan yang signifikan, yang mampu mengembangkan moral yang bagus dimana sekarang siswa banyak yang

lebih peduli terhadap nilai daripada akhlak. Selain di dukung dengan materi pelajaran guru juga memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Siswa dibiasakan untuk bertegur sapa dan salam, menjaga sopan santun baik dengan warga sekolah maupun tamu dari luar. Sekolah juga mengadakan agenda rutin membaca yasin bersama di hari jumat lalu sholat dhuha berjamaah, ada agenda ceramah perwakilan perkelas masing-masing. Selain itu hafalan surah atau kelas tahfidz juga menjadi penunjang tingginya kepedulian terhadap nilai spiritual siswa.

Solusi dari Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam atas Siswa yang Bermasalah pada MAN 2 Palembang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukan bahwa permasalahan bisa datang kepada individu atau organisasi dalam mengalami peristiwa kacau (volatilitas), ketidakpastian, kompleksitas dan kegundahan. Adapun dampak negative yang terjadi pada siswa di MAN 2 Palembang adalah timbulnya rasa malas untuk datang tepat waktu, membolos kelas lebih keren dari pada harus menetap hingga akhir dan terakhir penggunaan handphone atau HP saat pembelajaran.

Masa remaja secara psikologis adalah waktu ketika seseorang mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Remaja adalah periode antara masa kanak-kanak dan orang dewasa. Mereka tampak dewasa secara fisik, tetapi mereka tidak dapat menunjukkan sikap dewasa jika diperlakukan sebagai orang dewasa. Adolescere, yang berasal dari kata benda "adolescentia", yang berarti "remaja primitif", berarti berkembang atau menjadi dewasa.

Sebagai bimbingan konseling yang berperan sebagai pemandu, solusi yang diberikan oleh bimbingan konseling pada MAN 2 Palembang adalah berupa dengan pertama peringatan, siswa diberikan teguran ringan saat melakukan kesalahan. Kedua mengadakan pertemuan pribadi, siswa dipanggil untuk diwawancarai terkait alasan mengapa melakukan kesalahan yang diulang. Ketiga konsultasi bersama orang tua atau wali murid. Di awal semester guru mendata no orang tua dari masing masing siswa untuk menjalin komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dengan orang tua siswa. Pada fase ini biasanya jarang terjadi karna siswa cenderung berubah setelah konsultasi pribadi dengan guru bimbingan konseling. Namun jika situasi tersebut terjadi biasanya siswa sudah melakukan pelanggaran yang berpengaruh pada moral dan nilainya.

Urgensi pendidikan agama islam pada MAN 2 Palembang juga menjadi jalan yang diambil untuk mengelola atau mengarahkan siswa dalam masalah moralitas terutama menghargai seorang pendidik. Pendidikan islam akan selalu mendampingi kehidupan peserta didik karena semua berkaitan dengan nilai nilai agama yang telah di ajarkan.

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : *Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rūḥ (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus, (QS. Asy – Syura 42 : 52)*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap manusia, sepanjang perkembangan jiwanya secara fitrah, selalu membutuhkan petunjuk, bimbingan, dan penyuluhan untuk memastikan bahwa pribadinya tetap berada di jalan yang benar dalam upaya untuk mengembangkan dirinya. Memaksimalkan kematangan untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa. Dalam situasi seperti ini, pengetahuan agama, pendidikan, jiwa, dan filsafat diperlukan untuk membimbing dan mengajar.

Pendidikan agama islam di MAN 2 Palembang selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan iman taqwa pada siswanya. Semua usaha yang dilakukan oleh pendidikan agama islam juga berdampak baik bagi keseluruhan. Saat siswa melanggar aturan, pendidikan agama islam berperan untuk memberikan pengertian yang besar disertai dengan contoh. Hubungan lanjutan dari perilaku siswa biasanya dikomunikasikan dengan bimbingan konseling untuk bekerja sama dalam mencari solusi untuk menyusun strategi dalam merubah perilaku siswa agar lebih berbudi luhur. Tahapan akhir dari penangan masalah tersebut adalah menyerahkan kepada bimbingan konseling untuk mengadakan pertemuan dengan wali murid yang biasanya berdampak baik dalam perubahan pribadi siswa. Saat pertemuan tersebut orang tua juga mejadi objek untuk evaluasi perilaku yang sekiranya berhubungan denga akar masalah pribadi siswa. Karna sesungguhnya pendidikan keluarga adalah pilar dari semua perilaku yang terjadi di masa depan.

CONCLUSION

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mempersiapkan peserta didik agar selalu mengimani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk karakter seseorang, Al Ghazali menyarankan untuk mendidiknya sedini mungkin. Pemahaman tersebut selaras dengan pentingnya pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan sederajat. Sedangkan pengertian bimbingan konseling adalah suatu rencana kegiatan konsultasi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam jangka waktu tertentu. Program bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik dalam rangka pengembangan kehidupan pribadi, sosial, dan pendidikannya.

Lembaga pendidikan MAN 2 Palembang selalu melakukan pengamatan kepada anggota sekolahnya. Semua dilakukan untuk membentuk organisasi yang lebih baik. Bimbingan konseling dan pendidikan agama islam menjadi unsur penting setelah kepengurusan organisasi dari lembaga. Pada penerapan bimbingan konseling dan pendidikan agama islam membutuhkan objek yang berupa, siswa, dan orang tua.

Peserta didik yang ada pada MAN 2 Palembang sama dengan remaja diluar sana yang bisa terpengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyebabkan siswa malas untuk datang tepat waktu, penggunaan HP terasa leih menyenangkan ketimbang menyimak penjelasan.

Adapun langkah penangan yang diambi dalam menghadapi permasalahan tersebut berupa pengorganisasian, konsultasi dengan konselor dan terakhir berupa konsultasi bersama orang tua diikuti konselor. Tahapan tahapan ini terjadi pada tingkatan permasalahan. Dampak dari rangkaian konsep penanganan menghasilkan tahapan yang baik. siswa cenderung berubah setelah berkonsultasi dan mengubah sifat buruknya menjadi peserta didik yang sesuai dengan kurikulum ideal.

REFERENCES

Afifa, Anisya, dan Abdurrahman. (2021). PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 5, no. 2 : 180.

Amaliah, Aam. (2017). BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (PRAKTIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BENGKULU). In Bimbingan dan Konseling di Sekolah, hlm. 1. Yogyakarta: Samudra Biru.

Ani Marlia, Muhammad Riza Fajrul Azhar, Muhammad Rizki, Restu Mardiansyah, Melly Kurnia, Intan Salsabillah, Maria Ulfa, & Aurora Lionie. (2023). PERAN KONSELOR DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA YANG ADA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(04 Desember), 355–362. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/904

Azizah, Winda Nur, dan Dinie Anggraeni Dewi. (2014). PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAPAT MEMPENGARUHI GAYA ANAK MUDA DAN ETIKA PANCASILA PADA MASYARAKAT INDONESIA. Jurnal Kewarganegaraan 1, no. 14 (6M): 1427.

Eva Shofiyatul Fadlilah, Ida Shofiana Luhri, Ciska Fitria Adie, Kusuma Dzakiroh, & Eny Latifah. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(02 Desember), 232–242. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/435

Faishol, Lutfi, dan Alief Budiyono. (2020). MASA REMAJA SECARA PSIKOLOGIS ADALAH WAKTU KETIKA SESEORANG MULAI BERINTEGRASI DENGAN MASYARAKAT DEWASA. REMAJA ADALAH PERIODE ANTARA MASA KANAK-KANAK DAN ORANG DEWASA. MEREKA TAMPAK DEWASA SECARA FISIK, TETAPI MEREKA TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN SIKAP DEWASA .Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 1, no. 2 : 52.

Hibatullah, Hilyas, dan Andul Kudus. (2022). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN ISLAM.Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan 32 : hlm. 5.

Irhas Gantada, Bayu Sakti Indrajaya, Riska Ayu Wandira, Fitri Yanti, Widyawati, & Sergia Winarti. (2023). PENTINGNYA PERAN BIMBINGAN KONSELING DAN PERAN GURU AGAMA DALAM PENYELESAIAN MASALAH PESERTA DIDIK DI SMP 7 PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(04 Desember), 363–374. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/511

Kurniati, Erisa. (2018) BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH.Jurnal Bimbingan Konseling 3 (2018): hlm. 55.

Lasmini, Lisa Pingky, Evi Sri Raudho, & Lidia Oktamarina. (2022). GANGGUAN PERKEMBANGAN SOSIAL AGAMA DAN MORAL DILIHAT DARI PANDANGAN: PSIKOANALISA, PSIKOLOGI SOSIAL, PSIKOLOGI ISLAM (GANGGUAN BIPOLAR). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *1*(03 July), 279–288. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/200

Mahanum. (2021).TINJAUAN KEPUSTAKAAN.Journal of Education 1 no.2: hlm 2.

Masdudi. (2015). BIMBINGAN DAN KONSELING PERSPEKTIF SEKOLAH." IN BIMBINGAN DAN KONSELING PERSPEKTIF SEKOLAH, hlm 1. Cirebon: Nurjati Press.

Nia Anisah, Maryamah, Purnama, L., Liza, L. L. ., & Khoirunnisa, N. (2023). PERAN ORANG ARAB DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *2*(04 Oktober), 316–326. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/794

Nurul Ilmi Aulia, Salman Alfarisi, Sandi Erlangga, Meli Anggraini Putri, Najwa Septiana Fahlawi, M. Ikbal Rianto, Binasti, & Ani Marlia. (2023). PERANAN BIMBINGAN KONSELING DAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI SMP SANDIKA PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(02 Desember), 267–277. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/905

P, Difa Zalsabella, Eka Ulfafatul C, dan Moh. Kamal. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DAN MORAL ANAK DI MASA PANDEMI. Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 1 : 47.

Qonita, Maryam, Kristina Betty Artati, Ani Musyarofah, Farah Wahyuni, dan Awaluddin Tjalla. (2022). PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. Jurnal Bimbingan dan Konseling 19, no. 2 : 107.

Rizqiah, L., & Atika Puspita Marzaman. (2023). ANALISIS DAMPAK REKLAMASI TELUK JAKARTA TERHADAP PERIKANAN DAN KERAGAMAN

SUMBER DAYA LAUT. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(04 Desember), 247–253. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/890

Samrin. (2015) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA. Jurnal Al-Tadrib 8, no. 1.

Suhertina. (2015). PENYUSUN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH." IN PENYUSUN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH, hlm 2. Pekanbaru: CV MUTIARA PESISIR SUMATRA.

Suryanti. (2014). PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SMP. Jurnal Cemerlang 2, no. 2.